PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK PADA PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) TEMA KEARIFAN LOKAL

SKRIPSI

OLEH

FIMAULIDA SUMASDIANTI

NIM F1261211021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK PADA PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) TEMA KEARIFAN LOKAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Program Studi Pendidikan IPS

OLEH

FIMAULIDA SUMASDIANTI

NIM F1261211021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

OLEH

FIMAULIDA SUMASDIANTI

NIM F1261211021

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Okianna, M. Si	**Yusawinur Barella, M. Pd**
NIP. 196210231990022001	**NIP. 198110022005012001**

Disahkan

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. H. Ahmad Yani T., M. Pd

NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 17 Oktober 2025

PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK PADA PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) TEMA KEARIFAN LOKAL

OLEH

FIMAULIDA SUMASDIANTI

NIM F1261211021

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Okianna, M. Si	Yusawinur Barella, M. Pd
NIP. 196210231990022001	NIP. 198110022005012001

Penguji I	Penguji II
Hadi Wiyono, M. Pd	M. Zainul Hafizi, M. Pd
NIP. 198808232019031018	NIP. 199005032023211017

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS

Hadi Wiyono, M. Pd

NIP. 198808232019031018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fimaulida Sumasdianti

NIM : F1261211021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Fimaulida Sumasdianti

NIM. F1261211021

i

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Kearifan Lokal di SMP Negeri 6 Pontianak, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Upaya perencanaan berupa rapat dan diskusi yang dilakukan guru untuk mempersiapkan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai pembimbing, pendamping, serta pemberi arahan dalam kegiatan. Peserta didik terlibat aktif dalam kelompok kerja dan menyiapkan makanan khas daerah. Evaluasi dilakukan melalui Google Form, penilaian langsung dengan observasi dan rubrik penilaian. Faktor pendukung antara lain kerja sama guru, semangat peserta didik, fasilitas yang dimiliki sekolah serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi, peserta didik yang kurang aktif, serta kurangnya bimbingan perhatian dari sebagian guru.

Kata Kunci : **Gotong Royong, Karakter, Kearifan Lokal, P5**

MOTTO

" وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ "

Adz-Dzariyat : 56

"خَيْرُ النـاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنـاسِ"

H.R Ahmad, Ath-Thabrani, Ad- Daruqutni

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Lembut dalam mengatur segala urusan, Maha Mengetahui isi hati yang paling tersembunyi. Dengan limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, penulis masih diberi kekuatan lahir dan batin untuk menuntaskan karya sederhana ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam teladan yang sempurna, cahaya di tengah gelapnya zaman, yang tak henti memikirkan umatnya, bahkan di saat-saat terakhir kehidupannya. Semoga kita tergolong umat yang mendapat syafaatnya di yaumil akhir.

Di luar rasa syukur kepada Sang Khaliq, penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan adik tercinta sumber kekuatan yang tak pernah padam. Di saat penulis rapuh dan ingin menyerah, doa dan pelukan merekalah yang menyelamatkan.

Tak lupa kepada sahabat-sahabat yang selalu membersamai. Terima kasih telah menjadi suara yang menenangkan di tengah keramaian pikiran, dan menjadi pengingat saat langkah ini hampir terhenti. Kalian adalah anugerah yang patut penulis syukuri dalam perjalanan ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca, serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir di sisi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Gotong Royong Di SMP Negeri 6 Pontianak Pada Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kearifan Lokal". Skripsi ini disusun dan diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menerima bimbingan, arahan serta motivasi dari beberapa pihak. Sehingga peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Okianna, M. Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yusawinur Barella, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Yani T, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Imran, M. Kes selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

5. Bapak Hadi Wiyono, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
7. Keluarga kecil peneliti Ayah, Umak, dan Ipong yang selalu mendukung dan mendoakan apa yang terbaik untuk peneliti.
8. Ibu Sri Yanti, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pontianak yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Ayuni S. Pd dan guru-guru SMP Negeri 6 Pontianak, serta peserta didik yang telah membantu peneliti mendapatkan data untuk penelitian.
10. Rekan peneliti dalam perkuliahan Sweety Girls (Sari, Suhai, Gita, Latifah, Ratri) dan rekan mahasiswa seperjuangan angkatan 2021 Social Renaissance yang telah memberikan dukungan positif kepada peneliti.
11. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tentunya memiliki jasa saat peneliti dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat tidak sempurna dan tentunya masih terdapat kesalahan maupun kekurangan. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk dapat memperbaiki kualitas skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membaca dan memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan.

Pontianak, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
1. Manfaat Teoritis 10
2. Manfaat Praktis 10
E. Ruang Lingkup Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**
A. Kajian Teori 19
B. Penelitian Relevan 57
BAB III METODE PENELITIAN **60**
A. Jenis Penelitian 60
B. Lokasi Penelitian 61
C. Partisipan Penelitian 61
D. Instrumen Penelitian 62
E. Sumber Data 62
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 63
G. Teknik Analisis Data 71
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **74**
A. Hasil Penelitian 74

B. Pembahasan 100
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN 126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 57
Tabel 4. 1 Informasi Sekolah..... 75
Tabel 4. 2 Daftar Peserta didik berdasarkan jenis kelamin 78
Tabel 4. 3 Rekapitulasi jumlah guru ASN..... 78
Tabel 4. 4 Rekapitulasi jumlah tenaga kependidikan..... 78
Tabel 4. 5 Data sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Pontianak..... 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sekolah tampak depan 75
Gambar 4. 2 Sekolah tampak dari dalam 76
Gambar 4. 3 Peserta Didik Mencatat Materi P5 tema Kearifan Lokal 88
Gambar 4. 4 Peserta Didik Mengerjakan LKPD Berkelompok 88
Gambar 4. 5 Google form evaluasi untuk peserta didik 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi 126
Lampiran. 2 Pedoman Observasi 128
Lampiran. 3 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Guru Koordinator P5 129
Lampiran. 4 Pedoman Wawancara Guru Koordinator P5 130
Lampiran. 5 Kisi- Kisi pedoman wawancara Peserta Didik 133
Lampiran. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik 134
Lampiran. 7 Hasil Observasi 136
Lampiran. 8 Hasil Wawancara Narasumber 1 138
Lampiran. 9 Hasil Wawancara Narasumber 2 146
Lampiran. 10 Hasil Wawancara Narasumber 3 152
Lampiran. 11 Hasil Wawancara Narasumber 4 155
Lampiran. 12 Hasil Wawancara Narasumber 5 158
Lampiran. 13 Dokumentasi Penelitian 202
Lampiran. 14 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi 210
Lampiran. 15 Surat Keterangan Review Artikel 211
Lampiran. 16 Surat Bantuan Pra Riset 212
Lampiran. 17 Surat Balasan Pra Riset 213
Lampiran. 18 Surat Tugas Riset 214
Lampiran. 19 Surat Izin Riset Sekolah 215
Lampiran. 20 Surat Izin Riset Dinas Pendidikan 216
Lampiran. 21 Surat Izin Riset dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak 217
Lampiran. 22 Surat Balasan Riset 218

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan karakter sudah sangat akrab terdengar dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah proses yang secara sengaja dilakukan oleh orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, dengan tujuan menanamkan kebiasaan dan pembelajaran yang membentuk karakter baik dan terpuji pada individu (Trilisiana dkk, 2023). Dalam diri setiap individu, karakter diartikan sebagai sikap, kebiasaan yang ada dalam diri seseorang, akhlak, serta pribadi konsisten yang terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan introspeksi diri yang berlangsung secara terus menerus dan akan berubah sesuai dinamika kehidupan (Hapudin, 2019). Karakter dapat membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak. Pembiasaan karakter sejak dini akan melekat pada diri anak, dan jika perkembangan karakter pada anak tidak diperhatikan dengan serius maka akan membawa dampak yang cukup buruk pada anak (Prayitno dkk, 2022).

Perjalanan pendidikan karakter di Indonesia sudah berlangsung sangat lama dimulai dari kurikulum 1947 yaitu Rentjana Pelajaran, dimana pada kurikulum awal kemerdekaan tersebut lebih menekankan pendidikan karakter seperti membangun sikap nasionalisme dari pada aspek kognitif (Insani, 2019). Selanjutnya, pada tahun 2010 terdapat Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa, dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2016 (Safitri dkk, 2022).

Sekarang, pendidikan karakter kembali dengan nama baru dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang dikeluarkan pada tanggal 10 Februari 2022. Keputusan tersebut ditetapkan sebagai pedoman untuk penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Keputusan ini menjadi dasar hukum dan panduan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di semua tingkatan sekolah, madrasah, serta institusi pendidikan lainnya di Indonesia (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan dua kegiatan utama dalam pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Anggraini & Anisa, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah nama baru pendidikan karakter yang digunakan untuk mengembangkan karakter serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Safitri dkk, 2022). Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu cara bagi guru untuk membentuk karakter pada peserta didik (Nafaridah dkk, 2023). Menurut kebijakan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian 3 kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal, serta dipisahkan dari kurikulum inti. Selanjutnya Laila dkk, (2021) menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat dengan P5 merupakan program unggulan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memperkuat karakter Pancasila pada setiap peserta didik melalui metode pembelajaran berbasis projek.

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 karakter yang harus ada dalam diri peserta didik, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, Kreatif, dan yang terakhir adalah Mandiri (Satria dkk, 2022). Dalam dimensi karakter pada Profil Pelajar Pancasila, gotong royong merupakan salah satu karakter yang penting untuk dibentuk pada diri peserta didik (Arpianti dkk, 2023). Karakter gotong royong adalah tindakan yang mencerminkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sosial. Artinya, gotong royong melibatkan kerja sama dan saling membantu dalam masyarakat, yang menunjukkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap sesama (Piesesa & Camellia, 2023). Mengingat di era modern ini, karakter gotong royong yang dulu menjadi tradisi rakyat Indonesia mulai memudar yang disebabkan oleh semakin banyaknya orang yang bersifat individualis

serta penggunaan media sosial yang berlebihan, membuat banyak orang lebih nyaman menghabiskan waktu di rumah dan tidak mau untuk bersosialisasi (Amalia, 2023).

Guru sebagai orang tua di sekolah memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter pada diri peserta didik. Dalam pembentukan karakter guru tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan ilmu namun guru juga sebagai teladan yang dapat memberikan inspirasi serta dapat membimbing peserta didik dalam proses pembentukan karakter (Tripusa dkk, 2018). Menurut Ahmad dkk, (2021), membentuk karakter gotong royong dapat dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang berat secara bersama, sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan cepat dan ringan. Selanjutnya, nilai gotong royong harus ditanamkan secara rutin setiap hari kepada peserta didik meskipun mengajak peserta didik untuk berpartisipasi memiliki tantangan yakni bisa dilakukan dengan mudah dan bisa sulit. Salah satu pembentukan karakter gotong royong dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok pada peserta didik, sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara bersama (Oktavianto dkk, 2023).

Terdapat beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter gotong royong peserta didik melalui P5. Pribadi dkk, (2023) melakukan penelitian mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan penanaman nilai

karakter (P5) oleh guru kelas IV di SD Negeri Sumampir berhasil terlaksana dengan baik, terbukti dari partisipasi peserta didik yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Selanjutnya, terdapat 5 upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik yakni pembentukan karakter cinta lingkungan, gotong royong, dan cinta tanah air yang tercermin pada kegiatan kerja bakti, makan bersama, dan menggunakan batik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kharisma dkk, (2023) mengenai Penanaman Karakter Gotong Royong melalui Tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal pada P5 Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengajarkan karakter gotong royong kepada peserta didik dengan cara membentuk kelompok kecil dan memberikan tugas yang membutuhkan kerja sama. Selain itu, guru juga mengadakan berbagai kegiatan seperti kompetisi dan seminar, yang membantu peserta didik belajar saling mendukung dan bekerja bersama.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Pontianak yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Karya Baru, Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Di SMP Negeri 6 Pontianak belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter gotong royong melalui P5. Penelitian ini menjadi penelitian pertama tentang upaya guru dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui P5 di SMP

Negeri 6 Pontianak. Berdasarkan hasil riset, SMP Negeri 6 Pontianak sudah menerapkan program P5 pada peserta didik kelas VII dan kelas VIII pada tahun 2022. Tema P5 yang sudah dilakukan sebanyak 6 tema yakni, Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhinneka Tunggal Ika, Suara Demokrasi, Bangunlah Jiwa Raganya, dan Kewirausahaan. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 6 Pontianak dilakukan 3 kali dalam satu tahun, pelaksanaannya yakni 2 tema di semester 1 dan satu tema pada semester 2.

Pembentukan karakter gotong royong merupakan bagian penting dalam penguatan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Salah satu sarana untuk menanamkan nilai gotong royong pada peserta didik adalah melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan dan budaya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui projek berbasis tema. Salah satu tema yang relevan dengan pembentukan karakter gotong royong adalah Kearifan Lokal, yang di dalamnya memuat nilai-nilai budaya daerah seperti tradisi *saprahan.*

Tradisi *saprahan* merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Kalimantan Barat yang menekankan pada kebersamaan, kesederhanaan, dan gotong royong. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini tidak hanya menjadi ajang makan bersama, tetapi juga melibatkan proses persiapan yang memerlukan kerja sama, seperti memasak bersama, menata tempat duduk, dan membersihkan lingkungan setelah acara selesai. Oleh

karena itu, *saprahan* menjadi media yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dalam diri peserta didik melalui kegiatan nyata seperti P5.

Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pontianak meliputi Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Gotong Royong. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tema Gotong Royong ialah kegiatan *saprahan* yang mengangkat budaya Melayu Pontianak sebagai sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, berbagi tugas, serta menghargai kebersamaan dalam kegiatan berbasis budaya lokal.

SMP Negeri 6 Pontianak menjadi salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan P5 dengan tema Kearifan Lokal, dan dalam pelaksanaannya mengambil kegiatan *saprahan* sebagai bentuk pengenalan budaya Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan koordinator P5, meskipun sekolah belum memiliki kegiatan rutin seperti kerja bakti yang secara langsung menumbuhkan gotong royong, namun dalam pelaksanaan projek bertema *saprahan,* peserta didik secara aktif terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong, seperti menyiapkan makanan tradisional, bekerja dalam kelompok, dan menyusun kegiatan secara bersama-sama.

Peneliti memilih SMP Negeri 6 Pontianak sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menjalankan program P5 melalui kegiatan

saprahan yang menekankan nilai gotong royong dalam pelaksanaannya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, berbagi tugas, serta menghargai kebersamaan dalam kegiatan berbasis budaya lokal. Kondisi ini menjadikan SMP Negeri 6 Pontianak relevan sebagai lokasi penelitian untuk melihat bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter gotong royong kepada peserta didik melalui kegiatan *saprahan*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pembentukan karakter gotong royong peserta didik melalui pelaksanaan program P5 tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 6 Pontianak. Program ini memiliki keistimewaan karena kegiatan *saprahan* tidak hanya diperkenalkan sebagai budaya lokal Kalimantan Barat, tetapi juga di terapkan melalui aktivitas bersama yang melibatkan kerja sama, saling membantu, berbagi tugas, dan kebersamaan antar peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan *saprahan* dalam program P5, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pembentukan Karakter Gotong Royong Di SMP Negeri 6 Pontianak Pada Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kearifan Lokal".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti mengajukan dua pertanyaan penelitian. Adapun kedua pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan P5 tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 6 Pontianak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5 tema Kearifan Lokal dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan P5 tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 6 Pontianak
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5 tema Kearifan Lokal dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat seperti:

a. Memberikan literatur mengenai pembentukan karakter gotong royong bagi peserta didik di jenjang SMP.
b. Memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep pembentukan karakter gotong royong melalui P5 dan pelaksanaan P5 di SMP Negeri 6 Pontianak.
c. Memberikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembentukan karakter gotong royong melalui P5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pembentukan karakter gotong royong melalui program P5, selain itu juga sebagai bahan evaluasi untuk upaya yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter gotong royong peserta didik melalui program P5.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti mengenai program P5 dan upaya

guru dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui program tersebut.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik mengenai karakter gotong royong yang baik yang perlu mereka tanamkan dalam diri mereka sendiri dari program P5.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan sebagai sebuah batasan dalam penelitian. Peneliti berfokus pada masalah yang ada di dalam penelitian ini. Ruang lingkup terdiri atas fokus penelitian dan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan fokus penelitian agar kedepannya peneliti tidak keluar dari pokok pembahasan masalah yang telah ditetapkan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian "Pembentukan Karakter Gotong Royong di SMP Negeri 6 Pontianak Pada Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kearifan Lokal" adalah sebagai berikut:

a. Upaya seperti apa yang sekolah lakukan untuk membentuk karakter gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan P5 tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 6 Pontianak.

b. Faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang dirasakan guru pada pelaksanaan kegiatan P5 tema Kearifan Lokal dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Untuk membuat sebuah definisi operasional, yang dilakukan adalah mengaitkan unsur yang ada dalam penelitian, dan juga bisa dengan hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian (Cahyono, 2018). Definisi Operasional yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Upaya Sekolah

Menurut Aprilianto dkk, (2021) upaya sekolah adalah tindakan atau strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik. Upaya yang dilakukan meliputi penerapan kegiatan pembelajaran kolaboratif, pemberian teladan oleh warga sekolah dalam menerapkan sikap gotong royong, serta pemanfaatan pelaksanaan kegiatan P5 sebagai wadah untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik.

b. Pembentukan Karakter Gotong Royong

Menurut Budionoa dkk, (2022) pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, perilaku, dan moral individu agar

sesuai dengan norma-norma sosial, budaya, dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Pembentukan karakter gotong royong di sekolah dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah pekerjaan secara bersama dengan teman-temannya dalam pembelajaran di kelas yang berupa kerja kelompok, diskusi kelompok dan kegiatan projek yang dilakukan secara berkelompok, selanjutnya pembentukan karakter gotong royong juga dapat ditanamkan melalui kebiasaan dari sekolah yang dapat dikerjakan secara bersama seperti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Menurut Arpianti dkk, (2023) Pembentukan karakter gotong royong dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai kerja sama dalam kegiatan sederhana yang dikerjakan secara bersama-sama. Nilai gotong royong ditanamkan melalui pemberian tugas kelompok kepada peserta didik dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga setiap anggota kelompok mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar mengenai pentingnya kerja sama dalam kelompok, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam P5, khususnya pada dimensi gotong royong melalui tema Kearifan Lokal.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela, dengan tujuan untuk memperlancar suatu pekerjaan serta meringankan beban yang ditanggung bersama (Kemendikbudristek, 2022). Dalam dimensi P5, kemampuan gotong royong harus dimiliki pelajar atau peserta didik, sebagai bentuk karakter pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila. Indikator karakter gotong royong yang akan dicapai pada penelitian ini yakni Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022. Indikator karakter gotong royong Fase D kelas VII-IX terbagi menjadi tiga (3) indikator elemen karakter gotong royong (Kemendikbud, 2022), yaitu Elemen Kolaborasi, Elemen Kepedulian dan Elemen Berbagi.

Berdasarkan keadaan di lapangan, peserta didik menunjukkan sikap kerja sama melalui pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, seperti menyiapkan perlengkapan, mengatur jalannya kegiatan, hingga menyelesaikan tugas bersama secara terkoordinasi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan rasa kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan serta berbagi tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan indikator karakter gotong royong berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 yang meliputi tiga elemen, yaitu elemen kolaborasi,

elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Ketiga elemen tersebut tampak dalam pelaksanaan kegiatan P5 sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter gotong royong peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peserta Didik

Menurut Yandi dkk, (2023) peserta didik secara umum merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, dengan tujuan mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran karena mereka menerima, memahami, dan menerapkan berbagai ilmu serta nilai yang diberikan selama kegiatan pendidikan berlangsung. Dalam konteks pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter, sikap sosial, dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang mengenyam Pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama. Peserta didik yang berada pada Fase D (kelas VII-IX), usia 13-15 tahun. Dan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.

e. Guru

Menurut Wahidah dkk, (2023) guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Guru juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain sebagai penyampai materi pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, disiplin, dan mendukung perkembangan peserta didik secara akademik maupun nonakademik.

Dalam penelitian ini, lingkup guru yang diteliti adalah guru yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik kelas IX. Guru yang dimaksud meliputi guru wali kelas, guru mata pelajaran, serta guru yang terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan karakter gotong royong kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

f. Program P5

Menurut Ardianti & Amalia (2022) P5 merupakan sebuah program yang ada di dalam Kurikulum Merdeka. Program ini juga merupakan sebuah program yang dapat dikatakan sangat penting

dalam kegiatan pembelajaran untuk peserta didik. Dengan P5 peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara (Yuliastuti dkk, 2022).Pelaksanaan P5 meliputi, yang pertama Mendesain P5 (Perencanaan), yang kedua Mengelola kegiatan P5 (Pelaksanaan) dan yang terakhir Evaluasi dan tindak lanjut P5.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Gotong Royong

Menurut Mustaghfiroh & Listyaningsih, (2022) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam membentuk karakter gotong royong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Menurut Saraswati dkk, (2023) adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung
   a) Sarana dan prasarana yang membantu memudahkan pembentukan karakter gotong royong pada peserta didik.
   b) Kemampuan yang dimiliki sekolah untuk melakukan pembentukan karakter gotong royong.
   c) Adanya kesanggupan dan motivasi dari guru dalam menanamkan karakter.

d) Kegiatan sekolah sebagai tempat peserta didik melakukan aksi nyata untuk bergotong royong.

2) Faktor Penghambat

a) Perbedaan dalam karakteristik yang dimiliki peserta didik.

b) Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk melaksanakan gotong royong.

c) Guru yang memiliki kesadaran dan kepedulian yang rendah mengenai karakter yang dimiliki peserta didik.